

## Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* [Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2020]

Sevi Risani<sup>1</sup>, Anissa Hakim Purwantini<sup>2</sup>✉

<sup>1,2</sup> Department of Economic and Business, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ [anissahakimp@unimma.ac.id](mailto:anissahakimp@unimma.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance. Good Corporate Governance (GCG) in this study consists of four independent variables, namely managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, and the size of the board of directors. In addition, this study also uses the control variables Leverage, Return On Assets (ROA), and Size. The dependent variable in this study is Tax Avoidance as measured by the Effective Tax Rate (ETR). The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). There are 17 sample companies in this study obtained by purposive sampling method. Secondary data was obtained from the company's financial statements for the 2016-2020 period. The analysis in this study was carried out with the help of Software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25. The results showed that managerial ownership and the size of the board of directors had no effect, while institutional ownership had a positive effect and independent commissioners had a negative effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Board of Directors Size Effective Tax Rate (ETR)*

## Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* [Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2020]

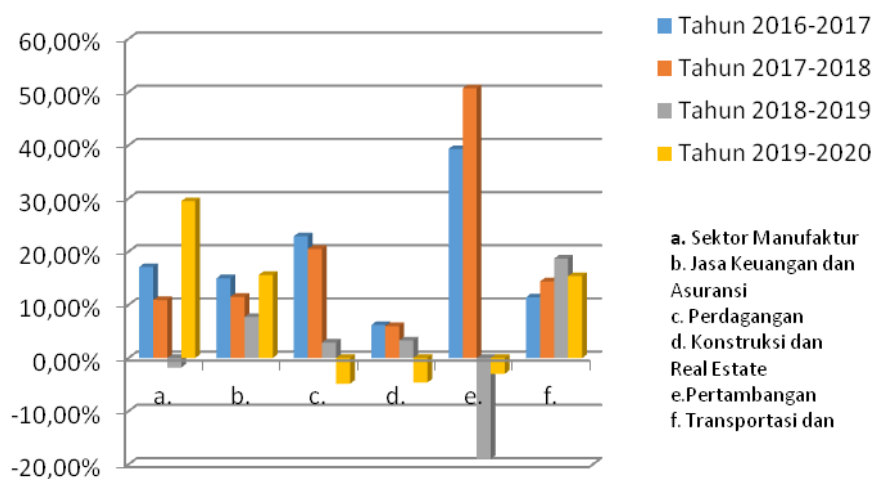
### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. Good Corporate Governance (GCG) dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran dewan direksi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol Leverage, Return On Assets (ROA), dan Size. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tax Avoidance yang diukur dengan Effective Tax Rate (ETR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 17 perusahaan sampel dalam penelitian ini yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2016-2020. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan Software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

**Kata Kunci :** *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi Effective Tax Rate (ETR)*

## 1. Pendahuluan

Pajak merupakan satu hal penting dalam suatu negara, pajak adalah iuran yang harus dibayarkan oleh para wajib pajak ke negara. Perpajakan sendiri merupakan sub bidang akuntansi dimana saat akan mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran pajak sebelumnya dengan melihat total laba yang diperoleh sehingga dapat digambarkan seberapa banyak potensi pajak yang dapat diminimalkan. Penghindaran pajak merupakan salah satu hambatan yang terjadi dalam pembayaran pajak yang berpengaruh pada berkurangnya penerimaan pendapatan negara. Dikutip dari (1)(1), laporan *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* menyampaikan bahwa negara Indonesia masuk kedalam peringkat keempat se-Asia dalam kasus penghindaran pajak. Estimasi penghindaran pajak setara dengan 5,7% dari target di tahun terakhir yaitu tahun 2020.



**Gambar 1.** Rata-rata Penerimaan Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Gambar 1 Menyebutkan jika penerimaan pajak selama 5 tahun kebelakang selalu tidak tercapai. Jika melihat kekurangan realisasi pada tahun terakhir dimana sektor manufaktur mengalami paling banyak kenaikannya dibandingkan dengan sektor lainnya. (2), banyak terjadi kasus pelanggaran pajak maupun penghindaran pajak, pada perusahaan manufaktur di Indonesia. (3), pada tahun 2019 *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT. Bentoel Internasional Investama, sebagai akibatnya negara mengalami kerugian hingga US\$ 14 juta per tahun. Penghindaran pajak tersebut dilakukan dengan cara meminjam dana ke anak perusahaan milik BAT dari Jersey melalui perusahaan di Belanda terutama untuk menghindari potongan pajak untuk pembayaran bunga kepada non-penduduk. Indonesia sendiri menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20% ,namun karena ada perjanjian dengan pihak Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian penghindaran pajak sebagai sub bidang akuntansi.

Motivasi penelitian ini adalah ingin menguji kembali variabel-variabel GCG yang hasilnya masih belum konsisten di penelitian terdahulu, terutama di konteks perusahaan manufaktur. Penelitian ini ditujukan sebagai pengembangan dari penelitian (4), dimana menunjukkan jika Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak ( *Tax Avoidance* ), masing-masing dari variable tersebut



tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu variabel ukuran dewan direksi ditambahkan didukung oleh penelitian sebelumnya (5), dimana ukuran dewan direksi berpengaruh positif sedangkan penelitian oleh (6), yang menggunakan variable independen ukuran dewan direksi menyatakan jika ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel lain seperti kepemilikan manajerial juga ditambahkan sesuai dan didukung oleh penelitian (7) yang menyatakan jika kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian (8) menyatakan jika kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yaitu pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 dimana (4) menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Variable Independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen. Adanya variabel Ukuran Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial sebagai tambahan, karena Ukuran Dewan Direksi memiliki peranan yang sangat vital karena memiliki kuasa yang besar dalam mengelola sumberdaya yang ada didalam perusahaan, dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dimana juga terhadap kebijakan pembayaran pajak. Sedangkan Kepemilikan manajerial memiliki peran penting selain menjadi pelaku usaha mereka juga termasuk kedalam pemilik perusahaan (9). Penelitian (7) dan (10) menunjukkan jika kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selain itu variabel independen *Diversitas Gender* dan variabel *Board Gender Diversity* tidak digunakan karena tidak termasuk kedalam teori agensi didalamnya selain itu penelitian yang dilakukan oleh (6) menunjukkan jika *board gender* tidak berpengaruh sehingga, penelitian ini berfokus kepada *Good Corporate Governance*. Variabel komite audit tidak digunakan karena berdasarkan 8 penelitian terdahulu diperusahaan manufaktur menjelaskan jika komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini konsisten dan sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (11),(10),(12),(12),(13),(14),(15),(16), dan (17) yang menyatakan jika komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik adalah perusahaan yang mampu membayarkan pajaknya sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada pada saat ini. Dengan pembayaran pajak yang baik, akan dapat menarik para investor dalam peningkatan pembelian saham. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

## 2. Literatur Review

### 2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi membahas suatu kontrak dimana satu atau lebih orang yang disebut sebagai principal memerintahkan orang lain yang disebut agent untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (18). Teori agensi merupakan hubungan tanggung jawab antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dalam suatu perusahaan, hubungan tersebut menyebabkan adanya dua kepentingan yang berbeda antara manajemen maupun pemilik. Konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan stakeholder (*principal*) menyebabkan adanya masalah keagenan, manajemen tidak selalu bertindak untuk

kepentingan stakeholder namun terkadang untuk kepentingan manajemen sendiri tanpa memperhatikan dampak yang diakibatkan kepada stakeholder (19).

Menurut Teori Agensi, permasalahan agensi (*agency problem*) dapat diminimalisir dengan menjalankan monitoring mechanism dan bonding mechanism. *Monitoring* dan *bonding mechanism* dapat dilakukan melalui mekanisme *Good Corporate Governance*. Sementara itu, ketika permasalahan dalam hubungan antara agent dan principal dapat dikendalikan dengan baik, akan membawa dampak baik bagi pengambilan keputusan salah satunya pada penghindaran pajak perusahaan.

## 2.2. Hipotesis

### a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan Manajerial adalah termasuk kedalam *Bonding Mechanism* Teori Agensi dimana agen mengeluarkan biaya tambahan menjamin agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* seperti membuat laporan kuartal untuk pihak *principal*, juga untuk dapat meluruskan permasalahan yang ada, dimana pihak agen/manajemen turut memiliki andil dalam kepemilikan perusahaan. Hal ini menyebabkan pihak agen harus berhati-hati dalam mengambil keputusan karena selain pelaku usaha, namun juga memiliki kepentingan yang sama sebagai pemilik perusahaan.

Dalam penelitian (2) dan (4) menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Atas dasar perbedaan tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance***

### b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti reksa dana, asuransi dan bank, serta lembaga lain yang memiliki bentuk seperti perusahaan (20). Jika jumlah kepemilikan yang dimiliki sebuah institusi semakin besar maka akan semakin besar pula untuk suara dan dorongan yang diberikan oleh institusi untuk melakukan pengawasan mengenai perkembangan investasi yang dilakukan dan manajemen perusahaan yang pada akhirnya mengakibatkan manajemen perusahaan harus mematuhi aturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini permasalahan keagenan pada Agensi Teori yang dapat diselesaikan dengan menjalankan *Monitoring Mechanism*, maka Kepemilikan Institusional dapat menjalankan fungsi ini dengan baik sehingga masalah keagenan terminimalisir. Sehingga perilaku menyimpang yang dilakukan perusahaan seperti penghindaran pajak semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (4), menyatakan hubungan positif antara Kepemilikan Institusional dengan penghindaran pajak. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (7), dimana juga menyatakan jika Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis yang akan diajukan yaitu :

**H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance***

### c. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Komisaris Independen merupakan bagian dari Dewan Komisaris yang tidak memiliki urusan kepemilikan atau hubungan kekeluargaan didalam perusahaan.

Sesuai dengan Teori Agensi, jika Komisaris Independen dapat meminimalkan terjadinya asimetri informasi dengan menjalankan Monitoring Mechanism terhadap kinerja Dewan Direksi sebagai agen. Ukuran dewan komisaris independen dianggap berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi disebabkan karena terdapat banyak jumlah anggota dewan komisaris independen, maka pengawasan terhadap dewan direksi akan menjadi jauh lebih baik. Kritik dan saran untuk dewan direksi juga akan menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja manajemen menjadi lebih baik dan nantinya akan berimbas juga terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

(4), menyatakan bahwa dewan komisaris independen secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Untuk dapat membuktikan kebenaran dari pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance***

#### **d. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap *Tax Avoidance***

(18), mengemukakan jika dewan perusahaan kecil maka fungsi pengendalian dapat dilakukan dengan baik, namun ketika ukuran dewan lebih besar, memiliki kemungkinan fungsi pengendalian manajemen yang efektif menjadi lebih kecil. Kenyataan yang saat ini terjadi jika ukuran dewan berpengaruh terhadap kebijakan manajemen suatu perusahaan. Teori agensi akan muncul dan digunakan yaitu Monitoring Mechanism dimana ketika ukuran dewan direksi yang kecil akan memberikan dampak besar yaitu performa yang baik dalam hal pengawasan sehingga mengurangi tingkat penghindaran pajak.

Menurut penelitian (21), yang menyebutkan jika ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance***

## **3. Metode**

### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dengan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 dimana memiliki *penerapan Good Corporate Governance* yang baik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan berserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada periode 2016-2020.
- c. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi mengenai kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan konstitusional dan ukuran dewan direksi.

### **3.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

#### **a. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (2). Diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan manajerial dengan keseluruhan ekuitas.

$$KM = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \quad (1)$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti reksa dana, asuransi dan bank, serta lembaga lain yang memiliki bentuk seperti perusahaan adalah pengertian dari kepemilikan institusional (Tarjo, 2008). Diukur dengan membandingkan nilai saham yang dimiliki institusi dengan keseluruhan saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \quad (2)$$

c. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah organ dalam suatu perusahaan yang bertugas untuk mengawasi secara umum maupun khusus serta memberikan nasihat untuk para direksi (Sarra, 2017). Variabel komisaris independen diukur dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (Dewi & Gunawan, 2019).

d. Ukuran Dewan Direksi

Jumlah dewan direksi yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence* (Goodstein dan Gautara 1994). Ukuran dewan direksi (BOSIZE) diukur dengan jumlah dewan direksi yang ada di perusahaan. BOSIZE memiliki rata-rata sebesar 7 orang. Nilai maksimum data sebesar 12 orang dan nilai minimum data sebesar 4 orang. Nilai deviasi standar sebesar 2 orang.

e. *Tax Avoidance*

Usaha merupakan pengurangan pembayaran pajak secara legal adalah pengertian dari penghindaran pajak *tax avoidance* (Darmawan & Sukartha, 2014). Diukur menggunakan tarif pajak efektif (ETR) (adams dan Fereirra 2009).

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre-tax income}} \quad (3)$$

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	85	-,578	,203	-,23997	,132106
KM	85	,000	,097	,01609	,023428
KI	85	,561	,980	,77441	,116480
KIND	85	,286	,500	,36947	,061849
UDD	85	2	10	4,87	2,267
LEV	85	,084	,791	,44521	,199113
ROA	85	-,064	,157	,04060	,042658
SIZE	85	34538	78647274	7859304,19	17026500,296
Valid N (listwise)	85				



## 4.2. Uji Normalitas

**Tabel 2.** Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,111
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,169

Berdasarkan tabel 2 hasil output uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,169 > 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data residual terdistribusi secara normal.

## 4.3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

Variable	<i>Tolerance</i>	VIF
KM	0,861	1,162
KI	0,766	1,306
KIND	0,658	1,520
UDD	0,583	1,714
LEV	0,840	1,190
ROA	0,752	1,330
SIZE	0,533	1,876

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari semua variabel, nilai *tolerance* memenuhi syarat  $\leq 0,10$  dan nilai VIF juga memenuhi syarat  $\geq 1,0$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

## 4.4. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.** Uji Heterokedastisitas

Variable	T	Sig.
(Constant)	10,108	0,000
KM	-1,024	0,309
KI	-0,492	0,624
KIND	-1,301	0,197
UDD	-1,495	0,139
LEV	-0,741	0,461
ROA	0,872	0,386
SIZE	0,085	0,932

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui jika semua nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## 4.5. Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,419 <sup>a</sup>	0,175	0,101	,125291	1,984

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai *Durbin-Watson* (*DW*) sebesar 1,984. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data tersebut bebas autokorelasi karena memenuhi kriteria  $dU < dW < 4 - dU$  yaitu  $1,8288 < 1,984 < 2,1712$ .

#### 4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Menurut hasil koefisien regresi diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = -0,300 + 0,033 \text{ KM} + 0,359 \text{ KI} - 0,656 \text{ KIND} - 0,004 \text{ UDD} + 0,094 - 0,418 + 0,000 + 0,134$$

**Tabel 6.** Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,300	0,134		-2,240	0,028
KM	0,033	0,629	0,006	0,053	0,958
KI	0,359	0,134	0,317	2,681	0,009
KIND	-0,656	0,273	-0,307	-2,407	0,019
UDD	-0,004	0,008	-0,069	-0,506	0,614
LEV	0,094	0,075	0,141	1,249	0,215
ROA	-0,418	0,370	-0,135	-1,130	0,262
SIZE	0,000	0,000	0,290	2,048	0,044

#### 4.7. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,419 <sup>a</sup>	0,175	0,101	,125291	1,984

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Ajusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,101 atau 10,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 10,1%, sedangkan sisanya 89,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

##### b. Uji F (*Goodness of Fit Test*)

**Tabel 8.** Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,257	7	0,037	2,341	,032 <sup>b</sup>
Residual	1,209	77	0,016		
Total	1,466	84			

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,431 dengan sig sebesar 0,032 pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai F tabel diperoleh dari perhitungan dengan rumus  $df = n - k - 1$ . Berdasarkan jumlah sampel ( $n = 85$ ) dan jumlah variabel bebas ( $k = 7$ ), maka  $df_1 = 7$ , dan  $df_2 = 85 - 7 - 1 = 77$ , sehingga dapat diperoleh nilai F tabel sebesar 2,130. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung > dari F



tabel yaitu  $2,431 > 2,130$  atau, dan nilai sig  $< 0,05$  yaitu  $0,032 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan atau *fit*.

### c. Uji T

**Tabel 9.** Uji T

VARIABEL	T HITUNG	T TABEL	SIG	KESIMPULAN
KM	,053	1,66462	0,958	H1 tidak diterima
KI	2,681	1,66462	0,009	H2 diterima
KIND	-2,407	1,66462	0,019	H3 tidak diterima
UDD	-,506	1,66462	0,614	H4 tidak diterima

## 4.8. Pembahasan

### a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen tidak mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan maupun *tax avoidance*. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen menyebabkan adanya rasa tidak memiliki perusahaan dikarenakan hanya mendapatkan sebagian kecil dari keuntungan perusahaan yang dapat dinikmati para manajer. Hal tersebut juga tidak membuat para manajer memberikan saran kepada pihak direksi agar melakukan penghindaran pajak ataupun melaporkan pajak sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bonding mechanism* dalam perusahaan dengan adanya kepemilikan manajerial tidak berfungsi dengan baik. Kepemilikan manajerial sebagai *bonding mechanism* dalam teori agensi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja pihak manajemen untuk memberikan yang terbaik dimana manfaat yang akan diterima bukan hanya berupa gaji/bonus, namun juga dividen. Namun kenyataannya pihak manajemen merasa tidak terlalu diuntungkan dengan dividen yang diterima dari kepemilikan sahamnya. Hal lain yang menjadi faktor tidak berjalannya *bonding* adalah hanya pihak manajemen top atau eksekutif perusahaan yang berkesempatan untuk memiliki kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (22) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (7) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini memperlihatkan bahwa fungsi *monitoring* kepemilikan institusional didalam perusahaan mampu dijalankan dengan baik. Pihak Institusi pada saat menentukan investasi mana yang akan dilakukan tentu telah melakukan analisis, persiapan dan mempertimbangkan dengan melalui analisa perusahaan. Mereka berpendapat bahwa analisa yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang baik, analisis yang baik dan akurat sehingga membuat



investor institusional merasa bahwa investasinya akan baik-baik saja dan dapat dikatakan menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik.

Berjalannya *monitoring mechanism* dengan baik pada kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang mengawasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional pada suatu perusahaan maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba yang semakin besar. Pemilik institusi lebih mengutamakan profit dari perusahaan, sehingga pemilik institusi lebih mensyaratkan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar pula tingkat *monitoring* mengenai laba pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (4) dan (23) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (24), dimana menyatakan jika kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### c. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya banyaknya dewan komisaris independen semakin mengurangi penghindaran pajak. Hal ini disebabkan semakin banyak komisaris independen berarti bahwa praktek penghindaran pajak akan semakin menurun. Proporsi Komisaris Independen pada perusahaan sampel rata-rata hanya ada 1. Walaupun komisaris independen bersifat independen tanpa berpihak kepada pihak manajemen, namun pada kenyataannya hanya dibentuk guna memenuhi aturan terkait dengan penerapan mekanisme GCG pada perusahaan *go public* sehingga membuat komisaris independen tidak percaya diri terhadap independensinya. Menurut Fitria (2018), jumlah angka yang kecil pada komisaris independen ini juga dapat menjadi faktor kurangnya kepercayaan diri komisaris independen perihal independensi sehingga fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen menjadi tidak efektif. Hal ini membuat komisaris independen tidak melakukan monitoring dengan benar. Dewan komisaris independen bukan merupakan pengendalian internal tertinggi di perusahaan, namun fungsi *monitoring mechanism* oleh dewan komisaris independen terbukti tidak berjalan pada penelitian ini sehingga berakibat tidak adanya pengaruh dalam hal kepatuhan terhadap pembayaran pajak maupun penghindaran pajak perusahaan. Komisaris independen mengkesampingkan penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan karena berpikir keputusan penghindaran pajak berada ditangan direksi.

Berdasarkan pada teori agensi, peningkatan independensi dapat dilakukan dengan bantuan oleh pihak yang berasal dari luar perusahaan, namun hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Komisaris independen sendiri memiliki fungsi selain mengawasi kinerja perusahaan, juga bertindak sebagai mediator atau penengah yang independen dalam situasi konflik antar manajer, dimana bertindak sebagai penasihat kepada direksi sehingga dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (26) dan (25) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (4) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### d. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Terdapat sejumlah aturan yang legal mengenai jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan, tugas, dan tanggung jawab direksi. Jumlah direksi dalam suatu perusahaan minimal terdapat tiga orang. Pemilik perusahaan tentunya telah menentukan jumlah direksi yang sesuai dengan ukuran perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan akan bertanggung jawab. Jika perusahaan memiliki jumlah direksi yang besar, maka semakin besar pula para ahli yang nantinya akan ditambahkan dan ditempatkan pada bidangnya. Direksi adalah pihak yang mengambil keputusan, namun pada kenyataannya masih banyak capur tangan para pemilik perusahaan yang menginginkan profit lebih sehingga sering melakukan penghindaran pajak.

Peraturan lain yaitu aturan pemerintah mengenai pembayaran pajak membuat para pemilik perusahaan tidak terlalu mementingkan pembayaran pajak sesuai kondisi saat ini. Sehingga dewan direksi yang dipilihpun juga dengan leluasa mengesampingkan pembayaran pajak yang sesuai kondisi pada perusahaan saat ini. Aturan tersebut juga terbatas untuk perusahaan yang memiliki anak atau induk perusahaan diluar negeri. Sehingga dapat disimpulkan jika dewan direksi tidak melakukan *monitoring mechanism* dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (6) dan (26) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (5) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## 5. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan ETR (*Effective Tax Rate*), yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran dewan direksi dengan adanya variabel kontrol *leverage*, ROA dan *Size*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *purposive sampling* dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 17 perusahaan atau 85 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, kemudian komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

## Referensi

- [1] www.pajakku.com. Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun [Internet]. "Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun." 2020. Available from: <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>
- [2] Pratiwi RD, Ghozali I. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Media Ekon Teknol Inf.* 2012;1-15.
- [3] Www.kontan.co.id. Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak.
- [4] Chandra B. Upaya praktik Good Corporate Governance dalam penghindaran pajak di Indonesia. 2021;17:232-47.

- [5] Tanujaya K. Pengaruh Faktor Karakteristik Demografis Dewan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Abstrak Pendahuluan Tinjauan Pustaka. 2021;1(1):1515–27.
- [6] Mala NN, Ardiyanto MD, Akuntansi D, Ekonomika F, Diponegoro U. Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. 2021;10(1992):1–11.
- [7] Pasaribu D, Methodist U. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. 2020;6.
- [8] Avianita H, Fitria A. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. 2007;1–21.
- [9] Agustina A, Lawita NF. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas. J Ekon dan Bisnis. 2020;22(1).
- [10] Pratomo D, Risa Aulia Rana. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. JAK (Jurnal Akuntansi) Kaji Ilm Akunt. 2021;8(1):91–103.
- [11] Kevin Honggo, Aan Marlinah. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. J Bisnis dan Akunt [Internet]. 2019;21(1):9–26. Available from: <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- [12] Kimsen K, Eksandy A, Erisa Y. Pengaruh Return On Assets, Komite Audit dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016). Compet J Akunt dan Keuang. 2019;2(2):1.
- [13] Hapsari Ardianti PN. Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akunt. 2019;26(2019):2020.
- [14] Anggraeni R, Febrianti M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 2019;21(1):185–92.
- [15] Rospitasari NR, Oktaviani RM. Analisa Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. J Ilm MEA (Manajemen, Ekon Akuntansi). 2021;5(3):3087–99.
- [16] Rohyana C, Maryana D. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada 7 perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI 2015-2019. Monet - J Akunt dan Keuang. 2021;8(2):117–21.
- [17] Swingly C, Sukartha IM. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akunt Univ Udayana. 2015;1:47–62.
- [18] Jensen, Michael WHM 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Owership Structure. “Journal Financ Econ 4. 1976;305–6.
- [19] Marpaung CO dan NMYL. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Pemerataan Laba. E-Journal Akunt Univ Udayana. 2014;2:519–28.
- [20] Damayanti NPWP, Suartana IW. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akunt. 2014;9(3):575–90.
- [21] Alifianti R, Putri H, Chariri A. Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan M Anufaktur. Diponegoro J Account. 2017;6(2):56–66.
- [22] Kalbuana N, Purwanti T, Agustin NH. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Magistra. 2017;(100):26–35.
- [23] Hamka F, Patra IK, Jasman J. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Unilever IndoneSyafitri, Tria et al. 2018. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Seje. J Manaj STIE Muhammadiyah Palopo. 2019;4(1).
- [24] Sari AY. No Title. 2021;10(1):51–61.
- [25] Fitria GN. Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, karakter

- eksekutif dan. Akuntansi, Komun Ilm Vol, Perpajak. 2018;11(3):438–51.
- [26] Hudha B, Utomo DC. ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 ). 2021;10(2018):1–10.